

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Menurut Malhotra yang dikutip oleh Juliansyah Noor (Noor, 2011, hal. 107-108) desain penelitian adalah kerangka atau cetak biru dalam melaksanakan suatu proyek riset. Suatu prosedur yang penting untuk informasi yang dibutuhkan untuk menyusun pemecahan permasalahan penelitian. Secara menyeluruh, desain penelitian adalah semua progres yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan. Dalam hal ini, komponen desain dapat mencakup semua struktur penelitian diawali saat menemukan ide, menentukan tujuan, kemudian merencanakan penelitian (permasalahan, merumuskan, menentukan tujuan penelitian, sumber informasi dan melakukan kajian dari berbagai pustaka, menentukan metode yang digunakan, analisis data dan menguji hipotesis untuk mendapatkan hasil penelitian).

Sedangkan menurut Guba yang dikutip oleh Uhar Saharsaputra (Saharsaputra, 2012, hal. 194) bahwa desain penelitian adalah perencanaan, penyusunan, dan strategi investasi sebagai tuntunan atau arahan terhadap jawaban pertanyaan penelitian yang telah dibuat. Dengan demikian desain penelitian, baik kuantitatif dan kualitatif pada dasarnya merupakan pengarah mengenai apa dan bagaimana penelitian dilakukan untuk dapat mengungkap berbagai temuan guna menjawab pertanyaan penelitian.

Kemudian menurut Bogdan dan Taylor yang dikutip oleh Uhar Saharsaputra (Saharsaputra, 2012, hal. 194) menyatakan bahwa desain penelitian kualitatif (observasi partisipan) bersifat fleksibel/lentur, serta urutannya tidak mesti hirarkis seperti dalam penelitian kuantitatif, tetapi desain penelitian lebih merupakan *guedelines* mengenai apa yang menjadi masalah untuk dijawab melalui penelitian yang dilakukan, serta tentang bagaimana prosedur penelitian yang dilakukan untuk dapat menjawab tujuan yang dimaksud dalam penelitian.

B. Partisipan dan Tempat Penelitian

Lokasi penelitian ini, yaitu Taman Pendidikan Quran Assalam Bandung yang terletak di Jl. Disan, No. 1 Balong Gede Regol Kota Bandung 40251. Adapun yang menjadi partisipan dalam penelitian ini adalah pimpinan Taman Pendidikan Quran Assalam, penanggung jawab kurikulum, dan pengajar di Taman Pendidikan Quran.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang diterapkan (Sugiyono, 2013, hal. 308). Teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan adalah sebagai berikut:

1. Interview (wawancara)

Menurut Esterberg yang dikutip oleh Sugiyono (Sugiyono, 2013, hal. 317) wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui Tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.

Lanjut menurut sugiyono (Sugiyono, 2013, hal. 317) wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam.

Adapun dalam buku Prosedur Penelitian mengatakan bahwa wawancara adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara (*interviewer*) untuk memperoleh informasi dari terwawancara (*interviewee*). Interview digunakan oleh peneliti untuk menilai keadaan seseorang, misalnya untuk mencari data tentang variable latar belakang murid, orang tua, pendidikan, perhatian, sikap terhadap sesuatu (Arikunto, 2006, hal. 155).

Pada teknik ini peneliti datang berhadapan muka secara langsung dengan responden atau subjek yang diteliti. Mereka menanyakan sesuatu yang telah direncanakan kepada responden. Hasilnya dicatat sebagai informasi penting dalam penelitian. Pada wawancara ini dimungkinkan peneliti dengan responden melakukan tanya jawab secara interaktif maupun secara sepihak saja misalnya dari peneliti saja (Sukardi, 2004, hal. 79).

Menurut Uhar Saharsaputra mengatakan metode pengumpulan data melalui wawancara dalam penelitian kualitatif umumnya dimaksudkan untuk mendalami dan lebih mendalami suatu kejadian atau kegiatan subjek penelitian. Oleh karena itu, dalam penelitian kualitatif diperlukan suatu wawancara mendalam (*indepth interview*), baik dalam suatu situasi maupun dalam beberapa tahapan pengumpulan data (Saharsaputra, 2012, hal. 213).

Sebagai mana Dedi Mulyana mengatakan bahwa wawancara secara garis besar terbagi dua bagian, yakni wawancara tak terstruktur dan wawancara terstruktur. Yang pertama wawancara tak terstruktur sering juga disebut wawancara mendalam, wawancara intensif, wawancara kualitatif, dan wawancara terbuka. Wawancara tak terstruktur mirip dengan percakapan informal. Metode ini bertujuan untuk memperoleh bentuk-bentuk tertentu informasi dari semua responden, tetapi susunan kata dan urutannya disesuaikan dengan ciri-ciri setiap responden (Mulyana, 2010, hal. 180-181).

Yang kedua wawancara terstruktur sering juga disebut wawancara baku (*standardized interview*), yang susunan pertanyaannya sudah ditetapkan sebelumnya (biasanya ditulis) engan pilihan-pilihan jawaban yang juga sudah disediakan. Serta wawancara jenis kedua merupakan kreasi interaksional kedua belah pihak. Orang-orang diwawancarai harus berusaha menangkap alam makna tersebut (Mulyana, 2010, hal. 180-181).

Wawancara ini dilakukan dalam penelitian untuk mendapatkan data tentang kendala yang dihadapi serta cara mengatasi kendala tersebut pada saat pembinaan akhlak kepada para pengajar TPQ Assalam serta bagian Kurikulum yang menangani rancangan pembelajaran, karena dalam hal ini wawancara

sangatlah penting dalam memenuhi data yang dibutuhkan ketika sesuatu yang terjadi dilapangan dan bagaimana mengatasinya. Data wawancara ini untuk digambarkan dan dideskripsikan serta di sesuaikan dengan rumusan masalah peneliti mengenai bagaimana perencanaan dalam menerapkan pembinaan yang efektif serta dapat mudah terserap oleh santri TPQ Assalam.

2. Observasi (pengamatan)

Menurut Nasution yang dikutip oleh Sugiyono (Sugiyono, 2013, hal. 310) mengatakan bahwa observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Data itu dikumpulkan dan sering dengan bantuan berbagai alat yang sangat canggih, sehingga benda-benda yang sangat kecil (proton dan elektron) maupun yang sangat jauh (benda ruang angkasa) dapat di observasi dengan jelas.

Secara bahasa observasi berarti memperhatikan dengan penuh perhatian seseorang atau sesuatu, memperhatikan dengan penuh perhatian berarti mengamati tentang apa yang terjadi. Menurut Cart Wright dan Cart Wright dalam Herdiansyah yang dikutip oleh Uhar Saharsaputra (Saharsaputra, 2012, hal. 209) mendefinisikan observasi sebagai suatu proses melihat, mengamati dan mencermati serta merekam perilaku secara sistematis untuk suatu tujuan tertentu. Observasi ialah suatu kegiatan mencari data yang dapat digunakan untuk memberikan suatu kesimpulan atau diagnosis.

Menurut Denzin yang dikutip oleh Dedi Mulyana (Mulyana, 2010, hal. 176) mengatakan bahwa salah satu jenis pengamatan adalah peserta sebagai pengamat (*participant as observer*), dengan membiarkan kehadirannya sebagai peneliti dan mencoba membentuk serangkaian hubungan dengan subjek sehingga mereka berfungsi sebagai responden dan informan. Jenis lainnya adalah partisipan penuh (*complete participant*), yang niatnya meneliti tidak untuk diketahui ketika ia mengamati pihak yang ditelitinya, pengamt sebagai partisipan (*observer participant*) yang lazimnya mempresentasikan situasi yang memungkinkan

peneliti melakukan sekali kunjungan atau wawancara dengan responden, dan pengamat penuh (*complete observer*) yang tidak terlibat interaksi sosial.

Dalam menggunakan metode observasi cara yang paling efektif adalah melengkapinya dengan format atau blangko pengamatan sesuai instrument. Format yang disusun berisi item-item tentang kejadian atau tingkahlaku yang digambarkan akan terjadi. Mencatat data observasi bukanlah sekedar mencatat, tetapi juga mengadakan pertimbangan kemudian mengadakan penilaian kedalam suatu skala bertingkat (Arikunto, 2006, hal. 229).

Observasi ini digunakan dalam penelitian ini untuk mendapatkan data tentang proses pembinaan akhlak di TPQ Assalam. Bagaimana pengajar dalam menjalankan pembinaannya, kemudian prosesnya seperti apa dan kendala yang dihadapi apakah sama dengan preiksi atau berbeda dari dugaan sebelumnya, serta bagaimana dalam menghadapi masalah ketika proses pembinaan berlangsung.

Peneliti disini hanya mengamati saja ketika proses pembelajaran dan pembinaan akhlak dimulai dari awal sampai akhir, serta di cocokkan dengan pedoman observasi yang telah peneliti buat sehingga bias terjawab rumusan masalah yang akan dikemukakan nanti. Data dari observasi ini untuk digambarkan dan di deskripsikan serta sesuai dengan rumusan masalah.

3. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi ialah sejumlah besar fakta dan data tersimpan dalam bahan yang berbentuk dokumentasi. Sebagian besar data yang tersedia yaitu berbentuk surat, catatan harian, cederamata, laporan, artefak, dan foto. Sifat utama data ini takterbatas pada ruangan waktu sehingga memberi peluang kepada peneliti untuk mengetahui hal-hal yang terjadi diwaktu silam (Noor, 2011, hal. 414).

Menurut yang lain, dokumentasi merupakan rekaman kejadian masa lalu yang ditulis atau di cetak, maka dapat berupa catatan anekdot, surat, buku harian, dan dokumen-dokumen. Dokumen kantor termasuk lembaran internal, komunikasi bagi public yang beragam, file siswa dan pegawai, deskripsi program,

dan data statistic. Dalam teknik pengumpulan data interaktif, peneliti menemukan dokumen ini pada sisi atau partisipan menawarkan untuk membagi rekaman pribadi ini dengan peneliti. Dokumentasi dapat juga menghasilkan informasi yang melatarbelakangi suatu kejadian atau aktivitas tertentu (Saharsaputra, 2012, hal. 215).

Dibandingkan dengan metode yang lain, maka metode ini agak tidak begitu sulit, dalam arti apabila ada kekeliruan sumber datanya masih tetap, belum berubah. Dengan metode dokumentasi yang diamati bukan benda hidup tetapi benda mati. Seperti telah dijelaskan, dalam menggunakan metode dokumentasi ini peneliti memegang chek-list untuk mencari variabel yang sudah ditentukan. Apabila terdapat atau muncul variabel yang dicari, maka peneliti tinggal membubuhkan tanda chek atau tally di tempat yang sesuai. Untuk mencatat hal-hal yang bersifat bebas atau belum ditemukan dalam daftar variabel peneliti dapat menggunakan kalimat bebas (Arikunto, 2006, hal. 231-232).

Dokumentasi digunakan dalam penelitian ini untuk mendapatkan data tentang perencanaan pembinaan akhlak dari bidang kurikulum, sejarah singkat berdirinya TPQ Assalam Bandung, data siswa, data pengajar tetap serta struktur organigram yang sekarang digunakan. Kemudian dokumen yang lain seperti data prestasi yang di dapat, kurikulum yang digunakan seperti apa, yang nanti digambarkan dan di deskripsikan dengan masalah yang peneliti angkat dalam penelitian ini.

D. Analisis Data

Analisis data menurut Sugiyono (Sugiyono, 2013, hal. 244) adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat

pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu.

Menurut Miles dan Huberman yang dikutip oleh Sugiyono (Sugiyono, 2013, hal. 246), mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*.

Analisis data ini dilakukan agar data yang di dapat bias terkontrol dengan baik sehingga apabila ada kekurangan data bias diketahui secara mendetail. Dari mulai hasil wawancara dengan para pengajar, bagian kurikulum serta ketua yayasan TPQ Assalam Bandung. Kemudian hasil observasi yang dilakukan beberapa kali dengan hasil yang berbeda-beda serta dokumen yang didapat bias dikumpulkan dan di analisis untuk dicocokkan dengan rumusan masalah peneliti. Dengan begitu maka semua data sudah terkumpul dan dipilah serta bias dilakukan hal sebagai berikut:

1. *Data reduction* (Reduksi data)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Semakin lama peneliti kelapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memiliki hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Reduksi data dapat dibantu dengan peralatan elektronik seperti komputer mini, dengan memberikan kode pada aspek-aspek tertentu (Sugiyono, 2013, hal. 247).

Reduksi data ini sebagaimana yang peneliti sampaikan sebelumnya bahwa reduksi data dilakukan untuk memilah-milah data yang telah terkumpul banyak. Dengan melakukan reduksi data sesuai dengan hasil memilah maka data yang baik dari hasil wawancara dengan para narasumber dan hasil observasi di objek

penelitian serta memilah dokumen penting yang akan disajikan dalam hasil penelitian selama ini. Oleh karena itu, reduksi data ini sangatlah penting dalam hal memilah data dan disesuaikan dengan rumusan masalah peneliti.

Koding yang digunakan pada penelitian ini berdasarkan teknik pengumpulan data, yakni Wawancara (W), Observasi (O), Dokumentasi (Dok), koding data untuk jenis responden, yakni Kepala Sekolah (KS), Bagian Kurikulum (KU), Wali Kelas (WK), untuk jenis observasi, Observasi pelaksanaan (OP), Observasi Evaluasi (OE), Observasi Lingkungan (OL).

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada table pengkodean di bawah ini:

Tabel 3.1 Identitas Informan

NO	NAMA Informan	Kode Informan	Usia	L/P	Jabatan
1	Drs. H. Supyan Sulaiman	WKS		L	Kepala Sekolah
2	H. Hikmat Alim	WKU		L	Kurikulum
3	Ibu Hasanah	WK 1		P	Walikelas
4	Amiluddin	WK 2		L	Waikelas
5	H. Muhammad Ilham	WK 3		L	Walikelas

Tabel 3.2 Dokumentasi

NO	Jenis Dokumentasi	Kode Dokumen
1	Gambaran Umum Lokasi Penelitian	Dok. 1
	a. Profil TPQ Assalam Bandung	Dok. 1.1
	b. Sejarah TPQ Assalam Bandung	Dok. 1.2
	c. Visi dan Misi TPQ Assalam Bandung	Dok. 1.3
	d. Sarana dan Prasarana TPQ Assalam Bandung	Dok. 1.4
	e. SDM TPQ Asslam Bandung	Dok. 1.5
2	Kurikulum TPQ Assalam Bandung	Dok . 2
3	Instrumen Tes Evaluasi	Dok. 3

4	Data Hasil dari Program Pembinaan Akhlak di TPQ Assalam Bandung	Dok. 4
---	--	--------

Tabel 3.3 Kode Observasi

NO	Jenis Observasi	Kode
1	Observasi Pelaksanaan	OP
2	Observasi Evaluasi	OE
3	Observasi Lingkungan	OL

2. *Data display (Penyajian Data)*

Setelah data Direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bias dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowehart* dan sejenisnya. Menurut Miles dan Huberman yang dikutip oleh Sugiyono (Sugiyono, 2013, hal. 249), yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang naratif.

3. *Conclusion Drawing/verification*

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Akan tetapi, apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel (Sugiyono, 2013, hal. 252).

Simpulan dalam penelitian kualitatif merupakan termuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti

menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif., hipotesis atau teori (Sugiyono, 2013, hal. 253).